



Kedudukan dan Peranan Kurikulum sebagai Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Achmad Junaedi Sitika¹, Aanisah Putri Astuti², Dewi Ratna Swari³, Nadia Nurkeisa Virani⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang¹²³⁴

e-mail: aannptrr2201@gmail.com

Abstrak

Proses metodis pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap orang di semua front, mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotor. Orang dapat terlibat dalam masyarakat secara efektif dengan memperoleh keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap yang diberikan oleh pendidikan. Selain pengaturan resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan juga terjadi dalam pengaturan informal dan non-formal seperti keluarga dan komunitas. Kurikulum sangat penting bagi sistem pendidikan karena berfungsi sebagai roadmap untuk menciptakan dan melakukan proses pembelajaran. Kurikulum terdiri dari sejumlah elemen, seperti topik, strategi instruksional, dan evaluasi, yang membantu siswa memenuhi tujuan belajar mereka. Penciptaan kurikulum harus mempertimbangkan standar pendidikan nasional dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa, masyarakat, dan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan posisi kurikulum dalam pendidikan agama Islam. Penelitian pustaka digunakan sebagai metode penelitian, yang melibatkan pengumpulan data dari buku, kertas, dan sumber lainnya. Hasil penelitian ini yaitu kurikulum tidak hanya merupakan dokumen rencana; itu juga menunjukkan tujuan dan visi pendidikan negara. Kurikulum membantu generasi muda menuju masa depan yang lebih baik yang diwarnai oleh pemahaman yang lebih baik, keterampilan yang lebih berkembang, dan sikap yang lebih inklusif karena menjadi alat yang dinamis dan responsif.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, Kedudukan, Kurikulum

Abstract

The methodical process of education seeks to maximize each person's potential on all fronts, encompassing cognitive, emotional, and psychomotor domains. People can engage in society effectively by acquiring the knowledge, skills, attitudes, and values that education provides. In addition to official settings like schools and colleges, education also occurs in informal and non-formal settings like families and communities. The curriculum is essential to the educational system because it serves as a roadmap for creating and carrying out the learning process. The curriculum is made up of a number of elements, such as subject matter, instructional strategies, and assessment, that help students meet their learning objectives. Curriculum creation must take into account national education standards and be tailored to meet the needs of students, society, and the workforce. The purpose of this study is to investigate the place and function of the curriculum in Islamic religious education. The method of research employed is library research, or library study, which involves gathering information from books, papers, and other sources.

Keywords: Role, Islamic Education, Position, Curriculum

Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam sistem pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Kata kurikulum ini berasal dari bahasa Yunani dan Latin, yang merujuk pada rute. Dalam pendidikan, kurikulum adalah lingkaran pembelajaran yang terdiri dari interaksi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan alat antisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini juga mencakup perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama kelas. Kurikulum mencakup berbagai aspek pendidikan yang lebih luas, seperti nilai, keterampilan, dan pandangan yang diharapkan ditanamkan kepada siswa. Kurikulum merupakan persyaratan untuk pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak akan memiliki jalur dan tujuan yang terstruktur tanpa kurikulum yang jelas. Dalam PAI, kurikulum terdiri dari bagian-bagian yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti menumbuhkan iman, ketakwaan, akhlak mulia, dan kecerdasan peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan standar pendidikan nasional, potensi dan minat siswa, keragaman potensi daerah, tuntutan pembangunan, dan dinamika global.

Kurikulum pendidikan harus fleksibel dan dinamis, tidak kaku terhadap perubahan zaman. Sebaliknya, kurikulum harus berkembang seiring kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Kurikulum hadir sebagai pengikut setia evolusi dan perubahan zaman, dengan fokus pada pertumbuhan yang positif. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara maksimal. Akibatnya, kurikulum berperan sebagai alat yang dinamis untuk memenuhi tuntutan dan aspirasi masyarakat dalam konteks perkembangan yang terus berubah. Karena perubahan dalam sistem politik, sosial budaya, dan ekonomi, serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kurikulum dapat berubah. Penyesuaian ini tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi di tingkat nasional, tetapi juga merespons perkembangan global yang terjadi seiring dengan evolusi populasi di seluruh dunia. Kurikulum yang responsif terhadap dinamika global akan mampu menangkap esensi dari perubahan dan perkembangan di seluruh dunia, serta memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan secara internasional.

Dalam pendidikan, fungsi kurikulum terdiri dari tiga fungsi utama yang saling terkait dan berkorelasi satu sama lain. Pertama, peran konservatif berfungsi sebagai cara untuk menyebarkan nilai-nilai budaya masa lalu kepada generasi muda; kedua, peran kritis dan evaluatif berfungsi untuk menilai dan memperbaiki nilai-nilai sosial yang telah berubah seiring berjalannya waktu; dan ketiga, peran kreatif menekankan pada pengembangan potensi siswa untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan masa depan. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, pengawas, siswa, orang tua, serta masyarakat, harus memiliki kemampuan untuk memainkan ketiga peran ini dengan baik. Kurikulum bisa menjadi alat yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan umum yang sesuai dengan zaman.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka kualitatif, yang menunjukkan bahwa data dikumpulkan melalui tinjauan kepustakaan. Tujuan penelitian pustaka ini adalah untuk mengeksplorasi temuan penelitian dari berbagai teori, metode, dan konsep yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data ini menggunakan berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, dan ensiklopedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang menyajikan informasi secara ringkas namun informatif sehingga pembaca mudah memahami penjelasannya. Metode ini memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kurikulum

1. Kurikulum Secara Etimologi

Kata "curir" yang berate pelari dan "curere" yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari, dua kata ini berasal dari bahasa Yunani yang merupakan asal kata kurikulum. Istilah ini pada awalnya digunakan dalam olahraga untuk menggambarkan "suatu lomba kecil", yang berarti jarak yang diperlukan untuk bermain olahraga. Berdasarkan pemahaman ini, didefinisikan dalam bidang Pendidikan sebagai "teaching circle", yaitu suatu lingkaran pembelajaran yang melibatkan guru dan suasana hatinya. (Miswar Saputra, 2021).

Menurut (Aset, 2019:21) Kurikulum adalah kumpulan topik yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Kamus Webster's Third New International Dictionary, kata "kurikulum" berasal dari kata kerja Latin "currere", yang berarti "menjalani, lari cepat, dan tergesa-gesa". (Hamdan, 2014)

2. Kurikulum Secara Istilah

Kata "kurikulum" didefinisikan oleh para ahli sebagai suatu rencana (plan) pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan di institusi pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan instruksional dan alat anticipatory, yaitu alat yang dapat meramalkan tujuan kurikulum yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Kurikulum juga mencakup perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. (Hamdan, 2014: 3)

Menurut Kamus Webster's Third New International Dictionary, istilah "kurikulum" berasal dari kata kerja Latin "currere", yang berarti "lari cepat, tergesa-gesa, atau menjalani." (Hamdan, 2014).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Muhammad, 2019: 4)

3. Kurikulum Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai landasan yang mengatur pembelajaran, memberikan arah, dan struktur untuk pengajaran di setiap tingkat pendidikan. Dengan menggunakan standar ini, kurikulum tidak hanya menyajikan materi pelajaran tetapi juga mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara eksplisit. Ini memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terorganisir dan sistematis. Ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Syarat pembelajaran di sekolah adalah kurikulum. Dengan demikian, kurikulum merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa kurikulum atau rencana pendidikan yang jelas. Kegiatan belajar untuk mencapai tujuan akademik dicakup dalam kurikulum.

Menurut Mauritz Johnson kurikulum adalah rencana pendidikan yang memberikan arah atau petunjuk untuk proses pembelajaran yang efektif. Kurikulum juga dapat digunakan sebagai landasan teori untuk pembuatan kurikulum di berbagai institusi pendidikan dan didefinisikan sebagai program studi yang dibuat oleh para ahli kurikulum. (Ghufran, 2021: 257)

Kurikulum Bab X, Pasal 36 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), menetapkan bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan beberapa elemen penting. Pertama, kurikulum harus selaras dengan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kedua, kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip verifikasi yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, wilayah, dan program studi. Untuk mempertahankan persatuan nasional, dinamika pembangunan global juga harus dipertimbangkan untuk menjaga persatuan bangsa dan memastikan kesesuaian dengan konteks global yang selalu berubah.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan di semua lembaga pendidikan. Tidak hanya sebuah formalitas, tetapi sangat penting untuk menerapkannya di sekolah. Panduan penting hilang dalam proses belajar mengajar tanpanya. Kurikulum menjadi dasar yang kuat untuk setiap langkah pendidikan, lebih dari sekadar kumpulan bahan pelajaran.

Kurikulum berfungsi sebagai alat bantu navigasi di ruang kelas untuk pendidik dan peserta didik. Sebagai rencana pendidikan yang terorganisir, ia

menciptakan dasar untuk pengajaran yang baik. Perannya, bagaimanapun, jauh lebih besar dari sekadar itu. Kurikulum juga mencerminkan prinsip dan tujuan masyarakat dalam pendidikan. Ia mencerminkan kebutuhan lokal dan nasional serta mengakomodasi berbagai kepentingan, seperti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan akan pekerjaan. Oleh karena itu, Kurikulum bukan hanya sebuah dokumen formal, tetapi sebuah ekspresi dari tujuan pendidikan bangsa; itu bukan hanya "mata pelajaran", tetapi juga sekumpulan tujuan, konsep, dan prinsip yang kompleks yang membentuk fondasi untuk kemajuan generasi berikutnya. Kurikulum, yang berada di tengah-tengah proses pendidikan, bukan hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga berfungsi sebagai representasi dari harapan dan keinginan masyarakat untuk masa depan yang lebih baik. (Ghufran, 2021 :258-259).

C. Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Pendidikan berjenjang menekankan bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang terstruktur, memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran membangun fondasi untuk tahap berikutnya, dan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dunia, memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat, dan mengembangkan kemampuan mereka seiring dengan perkembangan individu mereka dalam konteks ini. Kurikulum tidak hanya menyediakan materi pelajaran, tetapi juga merancang pengalaman pembelajaran yang memperkaya dan memperluas wawasan siswa, menyiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Tiga peran yang sangat penting—kreatif, konservatif, dan kritis dan evaluatif—diidentifikasi dalam konteks pentingnya kurikulum untuk mencapai tujuan akademik:

1. Peranan konservatif,

Kurikulum sangat penting untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai warisan budaya yang relevan untuk generasi saat ini. Kurikulum dirancang dengan mengingat pentingnya warisan budaya lama. Namun, pendidikan pada dasarnya adalah proses sosial yang dinamis, dan kurikulum disesuaikan dengan pengaturan ini. Kurikulum adalah lebih dari sekadar daftar pelajaran; itu adalah alat yang membantu orang berbagi ide dan pengalaman. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir dan berbicara tentang prinsip-prinsip yang menghubungkan masa kini dengan masa lalu.

2. Peranan kritis dan evaluatif,

Kurikulum berfungsi sebagai bukan hanya panduan pendidikan tetapi juga sebagai alat kontrol sosial yang menekankan pentingnya berpikir kritis. Selama proses ini, nilai-nilai sosial yang tidak lagi relevan dengan perkembangan masa depan mungkin dihapus atau diubah secara khusus. Oleh karena itu, kurikulum harus membuat keputusan yang tepat dengan mengacu pada standar tertentu yang relevan. Kurikulum melakukan dua hal: membantu membangun struktur pendidikan yang responsif terhadap

tuntutan zaman dan memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk menghadapi kesulitan masa depan.

3. Peranan kreatif,

Pendidikan yang relevan berfokus pada menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan dan perkembangan saat ini. Ini berarti kurikulum harus dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan baru. Kurikulum harus dirancang untuk memaksimalkan potensi siswa. Ini mencakup menyediakan berbagai cara bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan mempertimbangkan hal ini, kurikulum bukan hanya menyediakan informasi, tetapi juga bertujuan untuk menjadi alat yang memungkinkan setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan untuk mengeksplorasi dan berkembang secara tak terbatas. (Dhomiri, 2023: 126-127)

Untuk memastikan pendidikan yang adil, ketiga peran yang disebutkan di atas dalam kurikulum harus diintegrasikan dan diimbangi dengan baik. Ini berarti bahwa elemen kreatif, konservatif, dan kritis dan evaluasi harus dipertimbangkan secara proporsional dan bersinergi satu sama lain. Sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa ketiga peran ini bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dan isi kurikulum harus diterapkan sesuai dengan peran dan tanggung jawab setiap orang. Misalnya, kepala sekolah dan pengawas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh sekolah, sementara guru bertanggung jawab untuk merancang dan memberikan pengajaran yang menggabungkan semua elemen kurikulum secara seimbang. Orang tua, di sisi lain, bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran di rumah dan bekerja sama dengan sekolah. Sementara itu, siswa bertanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan dan mengembangkan keterampilan mereka mereka sendiri. Tujuan pendidikan yang inklusif dan holistik dapat dicapai hanya dengan partisipasi yang kuat dari semua pemangku kepentingan.

D. Konsep Dasar Pembuatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dianggap dalam pendidikan agama Islam sebagai bagian yang sangat penting yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya harus berfungsi sebagai panduan atau rencana pembelajaran, tetapi juga harus berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk dan mempengaruhi kemampuan siswa. Kurikulum yang baik harus memberikan arahan yang jelas, menawarkan struktur yang solid, dan memberikan inspirasi bagi siswa dalam perjalanan mereka untuk memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan memperoleh keterampilan dan nilai yang sesuai dengan

prinsip-prinsip Islam. Menurut Ahmad (1998) konsep dasar untuk membuat kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. **Agama**, semua sistem Islam, termasuk sistem pendidikan, harus dibangun di atas falsafah, tujuan, dan program ajaran Islam yang kukuh. Landasan ini mencakup elemen seperti akidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), muamalat (urusan sehari-hari), dan hubungan sosial. Dengan kata lain, setiap sistem ini harus mengacu pada dua sumber utama hukum Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, disusun berdasarkan nilai dan prinsip-prinsip Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk akal dan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
2. **Filsafat**, dengan fondasi filosofis yang kuat, dasar ini memberikan jalan dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, dan memastikan bahwa struktur kurikulum pendidikan Islam mengandung kebenaran yang jelas dan tidak dapat diubah. Struktur ini, terutama dalam hal nilai-nilai sebagai visi hidup, berfungsi sebagai panduan untuk memperkuat keyakinan dalam kebenaran. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan moral siswa sehingga mereka memiliki keyakinan yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan. Ini membantu dalam pembentukan individu yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam dan siap untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan dunia secara keseluruhan.
3. **Psikologis**, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan mempertimbangkan tahapan pertumbuhan siswa, menurut landasan ini. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan setiap siswa, termasuk tingkat kematangan fisik, intelektual, bahasa, bakat emosional, dan sosial. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Kurikulum yang inklusif dan responsif bergantung pada pengakuan bahwa setiap siswa unik. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Pendekatan holistik ini memungkinkan kurikulum pendidikan Islam untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan dan memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal dalam setiap aspek kehidupan mereka.
4. **Sosial**, basis ini memberikan gambaran tentang rencana pendidikan Islam, yang tercermin dalam landasan sosial yang menggambarkan ciri-ciri masyarakat Islam dan budayanya. Landasan sosial ini

mencakup elemen seperti pengetahuan, nilai-nilai, cara berpikir, adat istiadat, dan seni, yang semua merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Islam. Ini sejalan dengan keyakinan bahwa tidak ada kebudayaan yang tidak bermasyarakat dan tidak ada masyarakat yang tidak memiliki budaya. Pendekatan ini untuk kurikulum Islam menekankan bahwa kurikulum harus merujuk pada realitas masyarakat serta perubahan dan perkembangannya. Ini memastikan bahwa pendidikan tidak dipengaruhi oleh konteks sosial, tetapi didasarkan pada masyarakat yang ada.

5. **Organizer**, dasar ini berfungsi sebagai landasan utama untuk merancang materi pembelajaran dan menyajikannya kepada siswa. Dengan memahami masyarakat Islam dan budayanya, serta mengakui betapa pentingnya nilai-nilai, pengetahuan, dan tradisi dalam kehidupan masyarakat, materi pembelajaran dapat dirancang secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif, memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mendapatkan pengalaman yang luar biasa. (Ramedlon, 2022)

Simpulan

Asal kata "kurikulum", yang berasal dari kata-kata dalam bahasa Yunani dan Latin yang menggambarkan konsep jalur atau lintasan, telah menjadi dasar pendidikan modern. Kurikulum, sebagai rencana pembelajaran, tidak hanya memberikan garis besar dan struktur untuk proses belajar, tetapi juga berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai budaya dari masa lalu, mendorong pemikiran kritis, dan menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman yang berubah. Untuk menjamin relevansi dan keberhasilan pendidikan, kurikulum harus dibuat dengan mempertimbangkan standar pendidikan nasional dan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya merupakan dokumen rencana; itu juga menunjukkan tujuan dan visi pendidikan negara. Kurikulum membantu generasi muda menuju masa depan yang lebih baik yang diwarnai oleh pemahaman yang lebih baik, keterampilan yang lebih berkembang, dan sikap yang lebih inklusif karena menjadi alat yang dinamis dan responsif.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel. Terkhusus Dosen Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, D.R Ahmad Djunaedi Sitika, M.Ag yang membantu dan membimbing proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada rekan-rekan yang selalu mensupport, mendukung dan terus bekerja sama hingga artikel ini mampu terselesaikan

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H. (2021, Desember). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1. doi:246-261
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. doi:978-602-8497-64-0
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. (Z. F, Penyunt.) Januari: IAIN ANTASARI PRESS. doi:978-979-3377-68-1
- Miswar Saputra, N. Z. (2021). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Vol. I)*. (D. Rusniawati, Penyunt.) Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. doi:978-623-97860-0-7
- Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Desember: Sanabil. doi:978-623-7090-93-9
- Ramedlon, W. (2022). Konsep dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dalam UU Sisdiknas 2003. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. doi:2746-2773